

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Manajemen operasi adalah pemilihan, pengadaan, kontrol sumber daya untuk menciptakan suatu nilai, ini berlaku untuk segala bentuk organisasi yang dijalankan (Cachon *et al*, 2019). Manajemen Persediaan di dalam manajemen operasional memiliki fungsi untuk *Buffer inventory/safety stock* jenis persediaan ini digunakan untuk adanya penawaran yang muncul dan permintaan yang tidak pasti. *Cycle Inventory* untuk saat tahapan dalam proses tidak dapat memasok sesuai dengan permintaan. *Decoupling Inventory* terjadi ketika tahapan kerja dapat berfungsi secara baik. *Anticipation inventory* memperhitungkan permintaan dan penawaran serta adanya kendala dari rantai pasokan. *Pipeline inventory* dikarenakan adanya material yang tidak dapat ditransportasikan secara bersamaan (Anand & Gray, 2017). Persediaan dibagi menjadi empat macam yaitu persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses, persediaan barang pembantu, persediaan barang jadi, Persediaan bahan baku adalah persediaan yang dibeli oleh perusahaan untuk diproses menjadi barang setengah jadi dan pada akhirnya akan menjadi produk akhir dari perusahaan. Persediaan barang dalam proses persediaan barang-barang yang keluar dari setiap bagian dalam suatu proses produksi atau bahan-bahan yang telah di olah menjadi suatu bentuk yang masih perlu diproses kembali untuk kemudian menjadi barang jadi. Persediaan bahan pembantu adalah persediaan barang-barang atau bahan-bahan yang diperlukan dalam proses produksi untuk membantu berhasilnya produksi dalam perusahaan, tetapi tidak merupakan bagian atau komponen dari barang jadi. Persediaan barang jadi adalah persediaan barang-barang yang selesai diproses atau diolah dalam pabrik

yang siap untuk di jual. (Fitriyani & Siahaan, 2020). Perencanaan persediaan dapat dihitung menggunakan metode *forecasting*. *Forecasting* adalah tentang memprediksi masa depan seakurat mungkin, mengingat semua informasi yang tersedia, termasuk data historis dan pengetahuan tentang kejadian di masa depan yang mungkin memengaruhi perkiraan (Hyndman & Athanasopoulos, 2018).

Banyak perusahaan yang sedang berkembang dimulai dari perusahaan kecil hingga perusahaan besar, dengan adanya persaingan yang ketat perusahaan harus bekerja lebih baik dan lebih efisien. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah dengan mengatur kegiatan operasional. Kegiatan operasional perusahaan dapat dipengaruhi oleh proses produksi, beberapa hal yang berpengaruh terhadap proses produksi antara lain : pesanan yang ditunda dalam jangka waktu tertentu, biaya produksi, biaya persediaan, dan tingkat perataan penggunaan kapasitas produksi (Wiley & Sons, 2015). Untuk menentukan biaya produksi dapat menggunakan 2 metode yaitu : metode *full costing* dan *variable costing*. Perbedaan antara *full costing* dan *variable costing* terdapat pada metode penghitungan komponen biaya produksi. *Full costing* memperhitungkan semua komponen biaya produksi termasuk biaya tetap dan variabel. *Variable costing* hanya memperhitungkan komponen biaya produksi yang hanya variabel (Suzan & Nabilah, 2020).

Strategi persediaan digunakan untuk merencanakan, mengimplementasikan dan mengontrol penyimpanan serta menggunakan informasi yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan yang diharapkan oleh konsumen dengan cara memproduksi barang ataupun jasa. Untuk memproduksi barang dapat berjalan dengan baik maka perusahaan perlu untuk memastikan bahwa persediaan yang ada dalam perusahaan sudah cukup untuk digunakan. Apabila persediaan yang digunakan berlebih maka

akan berdampak juga terhadap biaya penyimpanan yang akan merugikan perusahaan ataupun adanya potensi barang yang diproduksi tidak terjual. Apabila persediaan terlalu sedikit maka bila terjadi permintaan oleh konsumen untuk membuat suatu produk hal ini dapat membuat biaya berlebih untuk membeli persediaan. Untuk mengelola persediaan perusahaan dapat melakukan : menetapkan kriteria pembelian untuk meninjau karakteristik persediaan, membeli bahan mentah yang dibutuhkan untuk menjalankan produksi dalam periode waktu tertentu, mendorong pertukaran material di dalam perusahaan (Afolabi, *et al* 2017).

Untuk memproduksi suatu barang dan memaksimalkan nilai barang perusahaan membutuhkan tindakan yang terstruktur untuk mengendalikan persediaan yang dibutuhkan untuk menentukan biaya dalam pembuatan produk. Maka diperlukan pengelolaan persediaan oleh manajemen dengan cara : manajer harus mengetahui cara terbaik menggunakan informasi yang tersedia, manajer perlu mengukur nilai informasi, manajer perlu mengoordinasikan operasi inventaris yang terdesentralisasi, menggunakan alat bantu untuk membuat keputusan yang dapat digunakan seperti *forecasting*. *Forecasting* digunakan untuk mengetahui kapan, suatu barang diproduksi, dan seberapa banyak barang tersebut akan diproduksi. Ada dua hal yang harus diperhatikan dalam proses peramalan: pertama pengumpulan data, pemilihan teknik peramalan yang tepat yang akan memanfaatkan informasi data yang diperoleh semaksimal mungkin (Hintarsyah, *et al* 2018).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah metode forecasting terbaik untuk mie original, mie kelabu dan salted egg pada tahun 2020 dan 2021?
2. Berapa jumlah porsi makanan yang harus disediakan *restaurant* untuk maret 2021?
3. Berapa jumlah persediaan yang harus disediakan *restaurant* untuk maret 2021?

1.3. Batasan Masalah

Untuk tidak meluasnya masalah dalam penelitian ini, maka penelitian yang dilakukan hanya mengenai produk penjualan yang telah dipilih dan mengambil data 1 tahun terakhir dari bulan Februari 2020 hingga Februari 2021.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi forecasting terbaik yang cocok untuk mie original, mie kelabu dan mie salted egg pada tahun 2021.
2. Mengidentifikasi jumlah persediaan yang harus disiapkan agar tidak terjadi *surplus* ataupun *defisit*.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Teoritis

Penerapan mengenai manajemen persediaan, menggunakan metode *forecasting* serta untuk mempertimbangkan seberapa banyak bahan baku yang dibutuhkan.

2. Praktis

Bagi Perusahaan

1. Sebagai pertimbangan untuk memperkirakan persediaan secara efektif dan efisien.
2. Sebagai pertimbangan bagi perusahaan untuk menentukan persediaan bahan baku yang baik.

1.6. Sistematika Penelitian

Bab I Pendahuluan

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini akan menjelaskan teori-teori dasar dari penelitian ini serta menguraikan penelitian terdahulu. Bab ini juga akan menguraikan kerangka penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini akan menjelaskan metode yang akan digunakan dalam penelitian meliputi : jenis penelitian dan lokasi penelitian; data penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini akan berisikan tentang hasil pengolahan data, dan analisis statistik deskriptif.

Bab V Penutup

Bab ini berisikan bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan dari pengolahan data dan saran-saran dari penulis untuk perusahaan.